

Penguatan Profesionalisme (Studi pada Dosen Pendidikan Tinggi Vokasi di Kota Semarang)

Yustina Sapan*, Dwi Antoro, Bambang Eka Wibawa, Raully Sijabat

Program Studi Manajemen Kependidikan Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang. Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: yust1n@students.unnes.ac.id

Abstrak. Kurangnya pengajar yang sesuai dengan bidang kompetensinya, dimana hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam penjaminan kualitas pendidikan kejuruan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengajar/dosen. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana populasi penelitian dilakukan pada dosen pendidikan tinggi vokasi di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan dan menguatkan profesionalisme dosen perlu dilakukan pendekatan dan penguatan pada faktor pengalaman mengajar dan kemudian diikuti dengan penguatan dan peningkatan faktor kualifikasi akademik.

Kata kunci: Profesionalisme dosen; Pendidikan vokasi

Abstract. The lack of qualified lecturers based on their competence is a significant factor in guaranteeing the quality of vocational education to meet the needs of the business and industrial world. This study aims to analyze the factors that can affect the quality of lecturers. This research method uses a quantitative approach where higher education lecturers in the city of Semarang carry out the research population. The result of the study showed that to improve and strengthen the lecturer's professionalism, it needs an approach and strength on the factor of teaching experience, followed by strengthening and increasing the factor of academic qualification.

Keywords: Lecturer Professionalism; Vocational education

How to Cite: Sapan, Y., Antoro, D., Wibawa, B, E., & Sijabat, R. (2023). Penguatan Profesionalisme (Studi Pada Dosen Pendidikan Tinggi Vokasi di Kota Semarang). *Prosiding Nasional Pascasarjana*, 2023, 957-960.

PENDAHULUAN

Kesulitan yang dihadapi pendidikan vokasi pelayaran saat ini disebabkan karena pendidikan vokasi pelayaran kurang didukung baik dari sisi jumlah maupun kualitas pengajar produktif. Profesionalitas pengajar produktif merupakan komponen yang sangat penting dalam penjaminan kualitas pendidikan yang selaras dengan tuntutan perkembangan sains dan teknologi (Sainstek), namun demikian ketersediaan jumlah dan kualitas profesi ini nampaknya saat ini belum ditangani secara tuntas, karena begitu kompleksnya masalah yang dihadapi baik oleh lembaga pendidikan, masyarakat maupun pemerintah sendiri. Selaras dengan keadaan tersebut Wardiman (2008) menyatakan bahwa profesionalisme pengajar produktif pada pendidikan vokasi merupakan komponen yang sangat penting dalam penjaminan kualitas pendidikan yang selaras dengan tuntutan perkembangan sains dan teknologi (Sainstek).

Pemberlakuan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang guru dan dosen memunculkan permasalahan penting lainnya seperti kesulitan

mendapatkan pengajar yang kompeten, khususnya kompetensi keterampilan pada pengajar produktif (Suharno, 2015). Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Dosen adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan Dosen dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan menurut Kunandar dalam Priansa (2014) profesionalisme dosen adalah seorang dosen yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan di bidang pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan dosen dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampunya. Salah satu bentuk keprofesionalan dosen adalah memiliki kualifikasi akademik sesuai aturan yang dipersyaratkan dalam UU RI. No 23 tahun 2014

tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah (PP) RI No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta diperkuat oleh Permendikbud No 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Djamarah (2017) memberikan pengertian mengenai pengalaman mengajar, yaitu modal yang cukup berguna bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola interaksi belajar mengajar di dalam kelas. pengalaman mengajar berkaitan dengan masa kerja seorang guru pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan formal tertentu.

Kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu “keahlian atau kecakapan khusus”. Dalam dunia pendidikan, kualifikasi dimengerti sebagian keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar suatu mata kuliah tertentu, administrasi pendidikan dan seterusnya. Dengan kata lain, kualifikasi merupakan pendidikan khusus yang dipersyaratkan untuk menjabat suatu jabatan tertentu terutama dosen.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dijalankan dengan menggunakan program AMOS. Populasi adalah pengajar atau dosen pada Lembaga Pendidikan Tinggi Vokasi bidang maritim baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Semarang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 orang dosen. Mempertimbangkan

keterwakilan masing - masing dosen pada sekolah vokasi maritim yang ada di Kota Semarang maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *Proportional Stratified Random Sampling*.

Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk 60 item pertanyaan dari 3 variabel penelitian ini, peneliti simpulkan bahwa valid dan reliabel sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk kuesioner dalam mengambil data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Standardized Regression Weight* dilakukan dengan menganalisis nilai *Regression Weight* dan nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila nilai *Regression Weight* $> 0,6$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ artinya indicator mampu merefleksikan variable laten yang diukur sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur atas variable tersebut
- Bila nilai *Regression Weight* $< 0,6$ dan nilai probabilitas $> 0,05$ artinya indicator tidak dapat merefleksikan variable laten yang diukur sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat ukur atas variable tersebut dan harus dikeluarkan dari item pengukuran

Variabel eksogen, yaitu academic qualification dan teacher experience yang masing-masing diukur dengan menggunakan indicator yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang relevan.

Tabel 1. Analisis *Standardized Regression Weight* untuk Variabel Eksogen

			Std Estimate	Estimate	S.E.	C.R.	P
X1	<---	Teaching_Experience	.886	1.000			
X2	<---	Teaching_Experience	.914	.992	.054	18.271	***
X3	<---	Teaching_Experience	.906	.986	.055	17.893	***
X4	<---	Teaching_Experience	.897	.993	.057	17.467	***
X5	<---	Teaching_Experience	.926	1.006	.053	18.940	***

Pada variabel teaching experience, diukur dengan menggunakan lima indicator yang diadopsi dari penelitian Foster (2001), Rahmadhani (2014). Berdasarkan hasil analisis konfirmatori, masing-masing indicator tersebut

menghasilkan nilai *standardized regression weight* $> 0,6$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa indicator-indikator tersebut mampu merefleksikan variabel yang diukur, yaitu teaching experience.

Tabel 2. Analisis Standard Regression Weight untuk variabel Endogen

			Std Estimate	Estimate	S.E.	C.R.	P
X6	<---	Leturer_Profisionalisme	.637	1.000			
X7	<---	Leturer_Profisionalisme	.738	1.250	.160	7.836	***
X8	<---	Leturer_Profisionalisme	.801	1.348	.161	8.385	***
X9	<---	Leturer_Profisionalisme	.874	1.450	.163	8.894	***
X10	<---	Leturer_Profisionalisme	.679	1.097	.149	7.358	***

Variabel endogen, yaitu lecturer professionalism yang masing-masing diukur dengan menggunakan indicator yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang relevan.

Mencermati nilai standardized regression weight dalam table di atas, diketahui bahwa

masing-masing indicator yang diadopsi dan dikembangkan untuk mengukur variable lecturer professionalism menghasilkan nilai *standardized regression weight* > 0,6 dengan nilai probabilitas < 0,05 artinya, indicator-indikator tersebut mampu merefleksikan variable yang diukur.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

			Std Estimate	Estimate	S.E.	C.R.	P
Lecturer_Profesionalism	<-	Academic Qualification	.179	.196	.097	2.023	.043
Lecturer_Profesionalism	<-	Teaching Experience	.180	.126	.062	2.026	.043

Pada hasil pengujian empiris diperoleh :

1. Pengujian empiris pada variable academic qualification dan lecturer professionalism, menghasilkan nilai CR sebesar 2,023 dengan nilai probabilitas sebesar 0,043. Oleh karena nilai CR = 2,023 lebih besar dari nilai kritis = 1,980 (pada $\alpha = 5\%$) dengan nilai signifikansi (0,043) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dikembangkan dalam studi ini dapat diterima dan dibuktikan secara statistic. Artinya, academic qualification secara nyata terbukti berpengaruh positif terhadap terjadinya perubahan pada lecturer professionalism.
2. Pengujian empiris pada variable teaching experience dan lecturer professionalism, menghasilkan nilai CR sebesar 2,026 dengan nilai probabilitas sebesar 0,043. Oleh karena nilai CR = 2,026 lebih besar dari nilai kritis = 1,980 (pada $\alpha = 5\%$) dengan nilai signifikansi (0,043) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dikembangkan dalam studi ini dapat diterima dan dibuktikan secara statistic. Artinya, teaching experience secara nyata terbukti berpengaruh positif terhadap terjadinya perubahan pada lecturer professionalism.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

Hasil pengujian pengaruh yang dilakukan pada variabel variable teaching experience dan lecturer competence dengan menggunakan data empiris diperoleh hasil bahwa teaching experience secara nyata terbukti berpengaruh positif terhadap terjadinya perubahan pada lecturer competence.

Studi empiris pada variable teaching experience dan lecturer professionalism. yang

dilakukan dalam studi ini menunjukkan bahwa teaching experience secara nyata terbukti berpengaruh positif terhadap terjadinya perubahan pada lecturer professionalism.

Hasil kajian empiris pada variable lecturer competence dan lecturer professionalism pada studi ini diperoleh temuan bahwa lecturer competence secara nyata tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya perubahan pada lecturer professionalism.

Berdasarkan temuan dari hasil studi ini maka untuk meningkatkan dan menguatkan lecturer professionalism perlu dilakukan pendekatan dan penguatan pada faktor teaching experience dan kemudian diikuti dengan penguatan dan peningkatan faktor academic qualification.

REFERENSI

- Alamsyah, Muhammad., Syarwani Ahmad & Helmi Harris (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1 (3), 183-187.
- Amiruddin, Zakaria & Venny Arvianita (2018). The Influence of Education and Training (Diklat) on Professional Economics Education Teachers, *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 4 (2), 62-66.
- Ayuning, Trias & Mayang Murni (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Dosen pada Politeknik LP3I Medan. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 4 (2), 120-131.
- Firdaus, Daniatul (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2, *Didaktika Religia*, 2 (2), 159-182.

- Miyono, Noor & Nur Makhsun (2017). Kompetensi dan Budaya Guru dalam Membentuk Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Temanggung.
- Nurjanati, Dwi., Trisno Martono & Hery Sawiji (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial dan Kepribadian terhadap Profesionalisme Guru SMA Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Ilmu Manajemen*. 15 (1). 1-11.
- Rahman, Bujang (2015). Aplikasi Manajemen 3E dalam Pengembangan Profesionalitas Guru. *JAM*, 13 (2), 247-256.
- Sari, Rizka., Herman Sjahrudin & Nurlaely Razak (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dimoderasi Profesionalisme Karyawan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 1, 19-30.
- Sarjono, Agung (2021). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Melalui Profesionalisme Pegawai PT Kereta Api Logistik. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik*, 4 (3), 264-271.
- Sudja, I Nengah & Amiartuti Kusmaningtyas (2013). Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan Diri, Sistem Penghargaan, Lingkungan Kerja, Terhadap Komitmen Pada Profesi Dan Profesionalisme Guru SMA Negeri Di Bali. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 9 (2), 94-102.
- Syafril, Syafrimen., Devi Kurniawati, Agus Jatmiko, Ida Fiteriani & Cahniyo Wijaya Kuswanto (2021). Early Childhood Teacher Professionalism Based on Academic Qualifications and Work Experience. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1655-1666.
- Toh, Kok-Aun., Cheong-Hoong Diong, Hong-Kwen Boo & Soo-Keng Chia (2006). Determinants of Teacher Professionalism. *Journal of in-Service Education*, 22 (2), 231-244.
- Yuliana, Haryadi & Ade Irma Anggraeni (2019). Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Guru terhadap Profesionalisme Guru dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening di MI, MTS dan SMK Yayasan Pesantren Darul Abror Kedungjati. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 21 (1).